ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT **INDONESIA (PERSERO) Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)* PERIODE 2015-2017**

AN ANALYSIS OF THE ASSESMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk USING RGEC METHOD IN 2015-2017

**Estik Wahyu Kartika Sari**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

estikwahyukartikasari@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2017 ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital)* secara keseluruhan.

 Jenis penelitian ini adalah evaluatif dengan subjek penelitian berupa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko *(Risk- based Bank Rating)* dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017: (1) Aspek *Risk Profile* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai NPL berturut-turut sebesar 1,17 persen, 1,05 persen, dan 1,10 persen dan LDR pada tahun 2015 sebesar 84,38 persen dengan kondisi sehat, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi 85,28 persen dan 85,42 persen dengan kondisi cukup sehat. (2) Aspek GCG pada tahun 2015 berada dalam kondisi sangat baik dengan nilai 1,17, namun pada tahun 2016 dan 2017 menurun menjadi 2,0 dan 2,0 dengan kriteria baik. (3) Aspek *Earnings* berturut-turut dalam kondisi sangat sehat dengan nilai ROA sebesar 3,87 persen, 3,61 persen, dan 3,48 persen dan NIM sebesar 7,72 persen, 7,40 persen, dan 6,92 persen. (4) Aspek *Capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan nilai 20,59 persen, 22,91 persen, dan 22,96 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berurut-turut dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.

# ABSTRACT

*This study aimed to find out the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015-207 in terms of the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital and RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital) as a whole. This was an evaluation study involving PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 as the research subjects. The data were collected through docummentation. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assesment coverage including RGEC factors.*

 *The result of the study showed that in 2015-2017: (1) the aspect of Risk Profile of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was sound with NPL scores of consecutively, 1,17 percent, 1,05 percent, and 1,10 percent, and LDR in 2015 it was 84,38 percent with healthy condition, but in 2016 and 2017 it decreased to 85,28 percent and 85,42 percent with fairly healthy condition; (2) the asepect of GCG in 2015 was in a very sound condition with a mean score of 1,17, but in 2016 and 2017 it fell down to 2,00 and 2,00 with a sound criterion; (3) the aspect of Earnings was consecutively in very sound condition with ROA scores of 3,87 percent, 3,61 percent, and 3,18 percent and NIM of 7,72 percent, 7,40 percent and 6,92 percent; (4) the aspect of Capital was consecutively in the very sound condition with CAR scores of 7,92 percent, 7,40 percent, and 6,92 percent; (5) the aspect of RGEC as whole was consecutively in the level of Composite I, which was very sound.*

*Keywords : Bank Soundness Levels, RGEC Method.*

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan yang cukup penting, dimana dalam kehidupan masyararakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzel, 2007:109).

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah faktor tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor yang ketiga adalah rentabilitas *(earnings)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan *(Capital)* menunjukan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan menjadi pelaku bisnis yang dominan di kalangan masyarakat, baik mikro maupun makro. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Melihat peran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang sangat strategis maka kesehatan bank dan stabilitas bank menjadi sesuatu yang sangat vital. Selain itu peneliti ingin belajar tentang bagaimana cara menghitung analisa keuangan perusahaan dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan Bank Indonesia supaya bisa di terapkan di perbankan yang lainnya, khususnya di tempat saya bekerja. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mengetahui kondisi kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)* PERIODE 2015-2017”.**

**LANDASAN TEORI**

**Arti Penting Kesehatan Bank**

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan, hasil akhir penelitian kesehatan bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa depan, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penelitian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Suhartono dan Azizah, 2017).

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Berdasarkan pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah :

#### Risk Profile

Penilaian terhadap risiko dibagi menjadi 8 bagian yaitu:

##### Risiko Kredit

Risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank (Ali, 2006: 199). Rasio kredit dihitung dengan menggunakan Rasio *Non Performing* *Loan* (NPL):

$$NPL=\frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit}x 100$$

Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Peringkat NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Profi Risiko (NPL)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
| 1 | Sangat sehat | NPL < 2% |
| 2 | Sehat | 2% ≤ NPL < 5% |
| 3 | Cukup sehat | 5% ≤ NPL < 8% |
| 4 | Kurang sehat | 8% ≤ NPL 11% |
| 5 | Tidak sehat | NPL ≥ 11% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

##### Risiko Pasar

##### Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Risiko pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk:*

$$IRR=\frac{RSA \left(Rate Sensitive Assets\right)}{RSL \left(Rate Sensitive Liabilities\right)}x 100\%$$

Rasio ini ditunjukan untuk mengukur apakah aset atau kewajiban bank yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga.

##### Risiko Likuiditas

##### Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, memiliki kemampuan meningkatkan dana secara tepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak (Darnawi, 2012: 59). Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR=\frac{Total Kredit}{Dana Pihak Ketiga}x 100\%$$

1. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$LAR=\frac{Total Kredit}{Total Asset}x 100\%$$

1. *Cash Ratio*

$$Cash Ratio=\frac{Alat-alat likuid yang dikuasai}{Dana Pihak Ketiga}x 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perbandingan total kredit dengan dana pihak ketiga.Peringkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP adalah sebagai berikut :

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Risiko (LDR)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 1 | Sangat Sehat | LDR ≤ 75% |
| 2 | Sehat | 75% < LDR ≤ 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% < LDR ≤ 100% |
| 4 | Kurang Sehat | 100% < LDR ≤ 120% |
| 5 | Tidak Sehat | LDR > 120% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

##### Risiko Operasional

##### Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memandainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dan kejadian eksternal.

##### Risiko hukum

##### Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

1. Risiko Stratergik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

1. Risiko Kepatuhan

##### Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

1. Risiko Reputasi

##### Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

#### Good Corporate Governance

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur, governance process,* dan *governance outcome.*

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri *(self assesment)* terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance (GCG)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 1 | Sangat Baik | Memiliki NK < 1,5 |
| 2 | Baik | Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5 |
| 3 | Cukup Baik | Memiliki NK 2,5 ≤ NK 3,5 |
| 4 | Kurang Baik | Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5 |
| 5 | Tidak Baik | Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5 |

Sumber : SE Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007

#### Earnings

*Earnings* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA *(Return On Assets),*ROE *(Return On Equity),* NIM *(Net Interest Margin),* dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rantabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning,* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu :

1. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak}{Rata-rata total aset}x 100\%$$

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Return On Assets (ROA)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 1 | Sangat Sehat | ROA > 1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25% < ROA ≤ 1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROA ≤ 0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | ROA ≤ 0% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

1. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE=\frac{Laba Setelah Pajak}{Rata-rata modal inti}x 100\%$$

1. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM=\frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata-rata aktiva tetap}x 100\%$$

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Net Interest Margin (NIM)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 1 | Sangat Sehat | 3% < NIM |
| 2 | Sehat | 2% < NIM ≤ 3% |
| 3 | Cukup Sehat | 1,5 %< NIM ≤ 2% |
| 4 | Kurang Sehat | 1% < NIM ≤ 1,5% |
| 5 | Tidak Sehat | NIM ≤ 1% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO=\frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional}x 100\%$$

#### Capital

*Capital* atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal daln kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR=\frac{Modal}{ATMR}x 100\%$$

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peringkat** | **Keterangan** | **Kriteria** |
| 1 | Sangat Sehat | CAR > 12% |
| 2 | Sehat | 9% ≤ CAR < 12% |
| 3 | Cukup Sehat | 8% ≤ CAR < 9% |
| 4 | Kurang Sehat | 6 % < CAR < 8% |
| 5 | Tidak Sehat | CAR ≤ 6% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI (Persero) Tbk dengan metode RGEC.

Tabel Penilaian tingkat kesehatan PT BRI (Persero) Tbk periode 2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **% Rasio** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| Profil Risiko | NPL | 1.17 | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 84.38 | 2 | Sehat |
| Tata Kelola | GCG | 1,17 | 1 | Baik |
| Rentabilitas | ROA | 3.87 | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 7.7 | 1 | Sangat Sehat |
| Permodalan | CAR | 20.59 | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** | **SANGAT SEHAT** |

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2015 diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.17% berarti terdapat 1.17% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh Bank. Semakin besar NPL maka menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu menyeleksi calon peminjamnya dengan sangat baik. Sehingga kemampuan bank dalam menumbuhkan rasa kepercayaan nasabahnya semakin meningkat. Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan NPL dari 1.25% ditahun 2014 menurun menjadi 1.17% ditahun 2015. Memiliki nilai NPL sebesar 1.17% dan termasuk dalam predikat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2015 sebesar 84.38%, berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 84.38% dari total kredit yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwaa pada tahun 2015 PT Bank BRI (Persero) Tbk, dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 84.38%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2015 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari 81.75% ditahun 2014 meningkat menjadi 84.38% di tahun 2015. Memiliki nilai LDR sebesar 84.38% dan termasuk dalam predikat sehat atau predikat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2015 *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 86.92% dan memperoleh predikat sangat terpecaya berdasarkan hasil pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG pada laporan tahunan tata kelola perusahaan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Pada tahun 2015 GCG mengalami kenaikan dari 85.43% ditahun 2014 meningkat menjadi 86.92% ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Hasil *Self Assesment on Implementation of GCG* pada tahun 2015 PT Bank BRI (Persero) Tbk termasuk bank yang memiliki predikat “Sangat Baik” karena memiliki nilai komposit 1.17 dan tidak melebihi angka komposit 1.5 .

*Return On Asset* (ROA) tahun 2015 sebesar 3.87%, berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sekitar 3.87%. Semakin tinggi prosentase maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2015 terdapat kenaikan tingkat produktivitas aset dari 3.85% ditahun 2014 menjadi 3.87% ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu mengelola aset-asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Memiliki ROA sebesar 3.87% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 1.5%.

*Net Interest Margin* (NIM) tahun 2015 sebesar 7.70% berarti terdapat 7.70% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2015. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Ditahun 2015 terjadi kenaikan NIM dari 6.29% ditahun 2014 menjadi 7.70% ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu melakukan manajemen untuk mengelola aset produktif dengan sangat baik sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Memiliki NIM sebesar 7.70% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 3%.

Tahun 2015 diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 20.59%, berarti permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi risiko kredit sebesar 20.59%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Ditahun 2015 terjadi kenaikan CAR dari 18.30% ditahun 2014 menjadi 20.59% ditahun 2015 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu membiayai berbagai kegiatan operasional dengan sangat baik serta memberikan kontribusi kepada perusahaannya secara maksimal. Memiliki CAR sebesar 20.59% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Jadi tingkat kesehatan PT Bank BRI (Persero) Tbk pada tahun 2015 dilihat secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” atau peringkat komposit 1 (PK-1). Sehingga PT Bank BRI (Persero) Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel Penilaian tingkat kesehatan PT BRI (Persero) Tbk periode 2016

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **% Rasio** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| Profil Risiko | NPL | 1.05 | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 85.28 | 3 | Cukup Sehat |
| Tata Kelola  | GCG | 2.00 | 2 | Baik |
| Rentabilitas | ROA | 3.61 | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 7.4 | 1 | Sangat Sehat |
| Permodalan | CAR | 22.91 | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** | **SANGAT SEHAT** |

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa pada tahun 2015 diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.05% berarti terdapat 1.05% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh Bank. Semakin besar NPL maka menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu menyeleksi calon peminjamnya dengan sangat baik. Sehingga kemampuan bank dalam menumbuhkan rasa kepercayaan nasabahnya semakin meningkat. Pada tahun 2016 bank mengalami penurunan NPL dari 1.17% ditahun 2015 menurun menjadi 1.05% ditahun 2016. Memiliki nilai NPL sebesar 1.05% dan termasuk dalam predikat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2016 sebesar 85.28%, berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 85.28% dari total kredit yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 PT Bank BRI (Persero) Tbk, dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 85.28%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2016 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari 84.37% ditahun 2015 meningkat menjadi 85.28% ditahun 2016. Memiliki nilai LDR sebesar 85.28% dan termasuk dalam predikat cukup sehat atau predikat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2016 *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 87.74% dan memperoleh predikat sangat terpecaya berdasarkan hasil pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG pada laporan tahunan tata kelola perusahaan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Pada tahun 2016 GCG mengalami kenaikan dari 86.92% ditahun 2015 meningkat menjadi 87.74% ditahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Hasil *Self Assesment on Implementation of GCG* pada tahun 2016 PT Bank BRI (Persero) Tbk termasuk bank yang memiliki predikat “Baik” karena memiliki nilai komposit 2.00 dan tidak melebihi angka komposit 1.5 .

*Return On Asset* (ROA) tahun 2016 sebesar 3.61%, berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sekitar 3.61%. Semakin tinggi prosentase maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2016 terdapat penurunan tingkat produktivitas aset dari 3.86% ditahun 2015 menjadi 3.61% ditahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu mengelola aset-asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Memiliki ROA sebesar 3.61% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 1.5%.

*Net Interest Margin* (NIM) tahun 2016 sebesar 7.40% berarti terdapat 7.40% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Ditahun 2016 terjadi penurunan NIM dari 7.70% ditahun 2015 menjadi 7.40% ditahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu melakukan manajemen untuk mengelola aset produktif dengan sangat baik sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Memiliki NIM sebesar 7.40% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 3%.

Tahun 2016 diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22.91%, berarti permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi risiko kredit sebesar 22.91%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Ditahun 2016 terjadi kenaikan CAR dari 20.59% ditahun 2016 menjadi 22.91% ditahun 2016 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu membiayai berbagai kegiatan operasional dengan sangat baik serta memberikan kontribusi kepada perusahaannya secara maksimal. Memiliki CAR sebesar 22.91% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Jadi tingkat kesehatan PT Bank BRI (Persero) Tbk pada tahun 2016 dilihat secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” atau peringkat komposit 1 (PK-1). Sehingga PT Bank BRI (Persero) Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel Penilaian tingkat kesehatan PT BRI (Persero) Tbk periode 2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **% Rasio** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| Profil Risiko | NPL | 1.10 | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 85.42 | 3 | Cukup Sehat |
| Tata Kelola | GCG | 2.00 | 2 | Baik |
| Rentabilitas | ROA | 3.48 | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 6.9 | 1 | Sangat Sehat |
| Permodalan | CAR | 22.96 | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** | **SANGAT SEHAT** |

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa pada tahun 2017 diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.10% berarti terdapat 1.10% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh Bank. Semakin besar NPL maka menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu menyeleksi calon peminjamnya dengan sangat baik. Sehingga kemampuan bank dalam menumbuhkan rasa kepercayaan nasabahnya semakin meningkat. Pada tahun 2017 bank mengalami kenaikan NPL dari 1.05% ditahun 2016 naik menjadi 1.10% ditahun 2017. Memiliki nilai NPL sebesar 1.10% dan termasuk dalam predikat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2017 sebesar 85.42%, berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 85.42% dari total kredit yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 PT Bank BRI (Persero) Tbk, dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 85.42%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2017 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari 85.28% ditahun 2016 meningkat menjadi 85.42% ditahun 2017. Memiliki nilai LDR sebesar 85.42% dan termasuk dalam predikat cukup sehat atau predikat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2017 *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 88.48% dan memperoleh predikat sangat terpecaya berdasarkan hasil pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh lembaga IICG pada laporan tahunan tata kelola perusahaan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Pada tahun 2017 GCG mengalami kenaikan dari 87.74% ditahun 2016 meningkat menjadi 88.48% ditahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. hasil *Self Assesment on Implementation of GCG* pada tahun 2017 PT Bank BRI (Persero) Tbk termasuk bank yang memiliki predikat “Baik” karena memiliki nilai komposit 2.00 karena tidak melebihi angka komposit 1.5 .

*Return On Asset* (ROA) tahun 2017 sebesar 3.48%, berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sekitar 3.48%. Semakin tinggi prosentase maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Ditahun 2017 terdapat penurunan tingkat produktivitas aset dari 3.61% ditahun 2016 menjadi 3.48% ditahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu mengelola aset-asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Memiliki ROA sebesar 3.48% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 1.5%.

*Net Interest Margin* (NIM) tahun 2017 sebesar 6.9% berarti terdapat 6.9% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2017. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Ditahun 2017 terjadi penurunan NIM dari 7.4% ditahun 2016 menjadi 6.9% ditahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu melakukan manajemen untuk mengelola aset produktif dengan sangat baik sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Memiliki NIM sebesar 6.9% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas maksimal 3%.

Tahun 2017 diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22.96%, berarti permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi risiko kredit sebesar 22.96%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Ditahun 2017 terjadi kenaikan CAR dari 22.91% ditahun 2016 menjadi 22.96% ditahun 2017 PT Bank BRI (Persero) Tbk mampu membiayai berbagai kegiatan operasional dengan sangat baik serta memberikan kontribusi kepada perusahaannya secara maksimal. Memiliki CAR sebesar 22.96% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Jadi tingkat kesehatan PT Bank BRI (Persero) Tbk pada tahun 2017 dilihat secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” atau peringkat komposit 1 (PK-1). Sehingga PT Bank BRI (Persero) Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarakan lampiran SE. BI No 13/24/DPNP/2011 Bank BRI yang memperoleh peringkat komposit 1 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat. Sehingga Bank BRI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile, good corporate governance, earnings,* dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital)* pada tahun 2015-2017 adalah menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile,* penerapan *GCG, earnings,* dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ali, Masyhud. (2006). *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis.* Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Bankir News pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 12.51. *Penilaian Profil Risiko Bank.* [https://www.slideshare.net/mobile/tweety2in/penilaian-profil-risiko-bank diakses 23 April 2019](https://www.slideshare.net/mobile/tweety2in/penilaian-profil-risiko-bank%20diakses%2023%20April%202019), pukul 19.20 WIB.

Erich A Helfert. (1997). *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Keseahatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital)* (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.13, No.2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya.

Idx.co.id diakses 16 Maret 2019 pukul 19.20

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007.* Jakarta : Salemba empat.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekataan RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital)* (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis.* Vol.17 No. 1 Desember 2014. Universitas Brawijaya

Ktut Silvanita. (2009). *Manajemen Perbankan.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Artyka, Nur. (2015). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Analisis Tingkat Kesehatan Bank*

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE

Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Nugraeni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kesehatan Bank (Bahan Perkuliahan)*. Yogyakarta : UMBY

Peraturan Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. *Tentang tata cara penilaian kesehatan bank*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009). Akuntansi Perbankan No. 31

Rini Rachmaningsih. (2009). Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2007-2008. *Skripsi.* FISE. UNY.

Santi Budi Utami. (2015) Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus : PT Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2012-2013). *Skripsi*

Sigit Truandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Yogyakarta : Salemba Empat.

Surat Edaran Bank Indonesia (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004. Perihal: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.*

Surat Edaran Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2015. Perihal : *Penilaian Self Assesment.*

Taswan. (2008). Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah. Yogyakarta. UPP STIN YKPN.

Totok Budisantoso dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat.

Undang-undang. (1998). Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan.*

Veranda Aga Refmasari dan Ngadirin Setiawan. (2013). Penilaian Tingkay Kesehatan Bank Umum menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital* pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2012.

Veithzal Rivai. (2007). Bank dan *Financial* Institute Management. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada